**BAB I
PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang**

Pendidikan dapat dibatasi dalam pengertiannya yang sempit dan luas. Dalam arti sempit pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menolong anak didik menjadi matang kedewasaannya. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 (2006: 340) menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan dalam arti luas, pengembangan diri dalam hal pandangan, sikap dan perilaku hidup, serta semua manipulasi lingkungan yang diarahkan untuk mengadakan perubahan perilaku anak merupakan pendidikan.

Suhartono (2009:1) berpendapat bahwa:

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan, berlangsung disegala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu.

Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan agar manusia memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia sehingga manusia dapat menjalani kehidupannya dalam masyarakat yang berlangsung sepanjang zaman.

1

Menurut BSNP (2006) Berdasarkan kurikulum KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

(Depdiknas, 2006) Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Namun kenyataannya tujuan itu masih belum tercapai, karena manusia memiliki keterbatasan dalam mewujudkan harapannya menjadi kenyataan, oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru hendaknya memilih metode atau model-model yang inovatif sebagai altenatif untuk mewujudkan harapan tersebut, khusus untuk kompetensi membaca dan menulis yang mutlak dikuasai oleh siswa sebab dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Artinya, bahwa kompetensi tersebut bukan hanya penting bagi siswa untuk proses pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dibutuhkan pada mata pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya memperhatikan penguasaan siswa terhadap kedua kompetensi tersebut.

Huck (Jamsir, 2010:1) menyatakan bahwa:

Kemampuan membaca dan menulis akan berkembang saat siswa berada dalam pembelajaran sastra, sebab sastra mengandung nilai pendidikan yang meliputi (1) membantu perkembangan bahasa, (2) mengembangkan kemampuan membaca (3) mengembangkan kepekaan terhadap cerita, dan (4) meningkatkan kemampuan menulis.

Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri Tidung Kota Makassar, penelitian ini dilaksanakan karena ditemukannya masalah pada proses pembelajaran yang kurang bervariasi, hanya didominasi oleh penggunaan metode penugasan. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2015 pada guru dan siswa kelas VB SD Negeri Tidung Kota Makassar, ditemukan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia guru hanya meminta siswa membaca dalam hati wacana yang terdapat pada LKS, setelah itu siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKS, kemudian setiap siswa diminta memeriksa hasil pekerjaan siswa lainnya dengan cara bertukar LKS. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berdampak siswa kurang termotivasi dan kurang tertarik dengan pembelajaran membaca. Akibatnya kemampuan membaca pemahaman siswa rendah. Selain itu ditemukan pula dalam proses pembelajaran siswa malas membaca wacana sehingga siswa hanya mengandalkan siswa lainnya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil tes awal mengenai membaca pemahaman siswa diperoleh 61,85% (hanya 13 siswa yang mencapai nilai KKM (70) dari 27 siswa). Tes awal ini dilakukan karena wali kelas tidak memiliki data mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa, yang ada hanyalah data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil tes pemahaman siswa kelas VB SD Negeri Tidung Kota Makassar belum mencapai target yang diharapkan yaitu 70% siswa memperoleh nilai ≥ 70.

Kesuksesan di dalam pendidikan dipengaruhi oleh dua hal yang paling utama, pertama adalah penguasaan ilmu (substansi materi) yang diberikan oleh pengajar kepada siswanya dan yang kedua adalah cara menyampaikan ilmu tersebut. Pendidikan yang sukses harus memenuhi kedua aspek di atas. Seorang guru harus menguasai benar ilmu yang akan disampaikannya dan juga ia harus bisa menyampaikannya dengan benar sehingga jangan sampai terjadi miskomunikasi apalagi miskonsepsi. Bisa saja seorang guru memiliki keilmuan yang luas dan dalam namun hanya karena ia tidak dapat mengajarkannya dengan baik, menyebabkan konsep-konsep yang diterima siswa-siswanya menjadi salah dan tidak bermanfaat.

Rendahnya mutu pendidikan dan presrasi belajar yang dicapai peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia banyak disebabkan oleh model pembelajaran yang dianut dan diaplikasikan guru, serta didasari oleh pendapat yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari kepala guru kepada peserta didik. Akibat dari pendapat tersebut, guru sudah melakukan pembelajaran dengan baik namun ternyata, di satu sisi peserta didik tidak belajar.

Cahyo (2013) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran belum terjadi perubahan dan perkembangan kognitif pada diri peserta didik itu sendiri. Hal ini terjadi karena potensi peserta didik cenderung diabaikan selama berlangsungnya pembelajaran. Guru hanya berpikir bagaimana menghabiskan materi yang telah disiapkan oleh kurikulum dalam batas waktu yang tersedia. Hal ini dipertegas dengan seringnya guru menggunakan metode ceramah dalam proses belajar-mengajar, sehingga peserta didik diposisikan sebagai objek belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, para penggiat pendidikan selalu berusaha untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang baik dan efektif untuk dapat membantu guru dalam menyampaikan ilmu-imunya kepada siswanya. Pengembangan ini telah dilakukan sejak dulu hingga sekarang secara kontinyu, mengikuti perkembangan teknologi dan juga permasalahan-permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan. Salah satu permasalahan yang terkait adalah kurangnya pemahaman terhadap teks, dalam membaca pemahaman memerlukan model dalam membacanya. Model adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Bermacam-macam model dan metode dapat menjadi solusi dari permasalahan yang tengah dihadapi guru dan untuk menjadikan siswa aktif dan kreatif selama kegiatan pembelajaran. Beberapa model dan metode pembelajaran yang dapat dijadikan solusi diantaranya, model pembelajaran kooperative tipe *Jigsaw*, STAD,

*think-pair-share* (berpasangan), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Group Investigation* (GI), dan lain-lain. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah metode CIRC.

CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis sekolah dasar pada tingkatan kelas yang tinggi (Slavin, 2005:200). Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung antara satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, Kelompok-kelompok kecil ini saling berinteraksi satu sama lain dan berusaha menemukan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi. Tujuan pembentukan kelompok kecil ini akan memudahkan siswa yang berkemampuan rendah dapat berinteraksi dengan teman kelompoknya yang dianggap mampu, dalam kelompok tersebut siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dengan yang lainnya.

Slavin (2005:203) mengemukakan bahwa:

Tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Beberapa unsur CIRC memang diarahkan untuk tujuan ini. Selama masa tindak lanjut, para siswa bekerja berpasangan untuk mengidentifikasi lima fitur penting dari setiap cerita narasi: karakter, latar belakang kejadian, masalah, usaha yang dilakukan, solusi akhir. Pengajaran mengenai struktur cerita ditemukan telah meningkatkan pemahaman membaca siswa-siswa berprestasi rendah.

Selain dari pendapat di atas, alasan calon peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe CIRC juga diperkuat karena sebelumnya sudah ada peneliti yang menggunakan model ini, yaitu Vuri Putri Yonatin (2014) dan Abdullah Hakim (2014). Hasil penelitian dari kedua peneliti tersebut membuktikan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka calon peneliti bermaksud melakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated and Composition*) untuk Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VB SD Negeri Tidung Kota Makassar

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe CIRC sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VB SD Negeri Tidung Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VB SD Negeri Tidung Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRCadalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**
2. Bagi akademisi, diharapkan dapat menjadi landasan teoretis dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia dan penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipeCIRC.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang terkait dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipeCIRC.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi guru dan peneliti, mendapat pengalaman secara langsung setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.
6. Bagi siswa, dapat mempermudah proses pemahaman siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia karena siswa mendapat kesempatan dan pengalaman belajar dalam suasana yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.
7. Bagi sekolah, dengan meningkatnya kualitas pembelajaran pada kelas V maka hal tersebut secara langsung meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah.